

PERPUSTAKAAN DAN DAKWAH :

Memahami Peranan Perpustakaan dalam Masyarakat

Ulfah Andayani, S.Ag., SS

Staf Perpustakaan Fakultas Dakwah IAIN Jakarta

Pendahuluan

Sebagai suatu ajaran Islam, dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang kedudukan maupun profesi. Dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Pelaksanaan dakwah dapat bersifat langsung, yaitu seseorang melakukan kegiatan dakwah dengan ucapan maupun tindakannya, dan dapat pula tidak langsung, yaitu dengan melalui media yang ada dan tersedia. Salah satu media tersebut adalah melalui lembaga-lembaga yang ada di masyarakat, termasuk lembaga perpustakaan.

Sebagai lembaga masyarakat (*social institution*), keberadaan perpustakaan di tengah masyarakat kurang mendapatkan perhatian yang proposional. Perpustakaan masih dipandang sebagai lembaga 'tambahan' (*secondary institution*). Kenyataan ini menjadikan perpustakaan tidak mampu berperan banyak di dalam perubahan dan pembentukan masyarakat sebagai sasaran utama dalam kegiatan dakwah. Padahal sebagai lembaga informasi sebenarnya perpustakaan memegang peran yang penting bagi pembentukan individu maupun kelompok. Se-

ringkali opini masyarakat (*social opinion*) atau opini individu (*personal opinion*) terbentuk dari informasi yang didapatkan di dalam masyarakat. Informasi yang diperoleh seseorang atau masyarakat mempunyai pengaruh, baik sebatas opini atau pendapat maupun dalam sikap dan tindakan.

Dalam kerangka inilah penulis ingin meletakkan perpustakaan sebagai media dakwah. Perpustakaan merupakan lembaga atau pusat informasi yang secara potensial mempunyai pengaruh di dalam pembentukan opini maupun sikap dan baik secara individu maupun kelompok.

Perpustakaan dan Masyarakat

Perpustakaan secara singkat dapat dikatakan sebagai lembaga yang mempunyai fungsi menyediakan, mengolah, dan menyebarluaskan informasi. Informasi tersebut dapat beragam isi dan bentuknya. Menurut Sulistyobasuki (1993:4) bahwa pengertian perpustakaan selalu mencakup aspek koleksi, penyimpanan, dan pemakai. Ko-

leksi merupakan semua jenis informasi yang disediakan perpustakaan, penyimpanan merupakan aktifitas 'khas' perpustakaan dalam mengelola informasi, dan pemakai adalah sasaran atau tujuan perpustakaan dalam setiap kegiatannya. Pemakai dalam arti luas adalah masyarakat tanpa memandang batas usia, jenis kelamin, ras, agama dan lain-lain.

Sedangkan masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang hidup pada suatu lingkungan dan memiliki sistem tertentu. Menurut Emile Durkheim (Light & Keller, 1975) masyarakat tidaklah semata-mata kumpulan individu, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang dibangun oleh realitas tertentu dari masing-masing anggota yang memiliki karakteristik tersendiri. Dengan sistem tersebut, anggota masyarakat tidak saja terikat, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem yang berlaku, baik dalam bersikap maupun dalam tindakannya. Sistem tersebut dapat berupa nilai-nilai atau norma-norma yang disepakati bersama, atau institusi-institusi yang ada di dalam masyarakat. Sebagai salah satu institusi sosial, perpustakaan mempunyai arti yang signifikan di dalam pembentukan dan perubahan masyarakat. Signifikansi tersebut tidak hanya semata-mata terbatas pada letak fisiknya yang berada di tengah-tengah masyarakat, tetapi juga dalam hubungan fungsional

antara perpustakaan dan masyarakat. Masyarakat dalam kerangka sistem informasi perpustakaan merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan. Masyarakat dengan berbagai tingkat usia, pemikiran, dan status sosialnya adalah pengguna perpustakaan. Perpustakaan akan menyediakan bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang bervariasi untuk melayani semua anggota masyarakat, baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa, untuk kepentingan sekolah, pekerjaan, maupun untuk mengisi waktu luang (Groman, 1994: 216).

Dengan demikian perpustakaan karenanya akan selalu bersentuhan dan berinteraksi dengan masyarakat dengan berbagai kepentingan yang berbeda-beda sebagai penggunanya. Dalam hal ini perpustakaan akan menjadi *interface* antara berbagai sumber-sumber informasi dengan masyarakat pemakai (Lancaster, 1979), dan karenanya akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan masyarakat.

Dalam kaitannya sebagai *interface* antara masyarakat dengan sumber-sumber informasi, perpustakaan memulai perannya dalam kehidupan sosial. K.C. Horison (1977: 11) mengemukakan bahwa fungsi sosial

perpustakaan meliputi fungsi pendidikan, fungsi pengisi waktu luang, penyensoran, dan penyediaan bahan untuk keperluan penelitian. Lebih lanjut Sulistyo-Basuki (1993: 27-29) juga mengatakan tentang peran perpustakaan dalam masyarakat adalah sebagai fungsi preservasi karya manusia, fungsi informatif, fungsi rekreasi, fungsi edukatif, dan fungsi kultural. Dengan fungsi-fungsi tersebut, perpustakaan dapat menjadi lembaga yang efektif dalam kegiatan dakwah.

Perpustakaan Sebagai Media Dakwah

Secara umum dakwah berarti suatu aktifitas atau usaha untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan Allah agar tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Saleh, 1993: 10). Sebagai suatu usaha, dakwah mencakup segi-segi yang amat luas. Usaha tersebut mencakup ajakan atau seruan untuk melaksanakan ajaran Allah, tabligh, amar ma'ruf nahi munkar, tabsyir dan tanzir, tadzkirah, serta mauidhah dan tawashau (Syamsul hadi, 1994: 107). Obyek atau sasaran dalam aktifitas dakwah adalah masyarakat dalam arti luas. Masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya, yang mempunyai perbedaan individu, yang masing-masing mempunyai

kemauan, keinginan, pikiran, dan pandangan yang berbeda-beda. Sebagai obyek, maka dakwah ditujukan membentuk suatu tatanan masyarakat yang sesuai dengan ketentuan Allah dengan tidak menafikan adanya berbagai perbedaan yang ada di masyarakat.

Kegiatan dakwah dalam berbagai bentuknya di atas dapat dilaksanakan secara perorangan atau kelompok, dapat secara langsung maupun melalui media yang ada di masyarakat. Dakwah melalui media yang ada di dalam masyarakat bentuk dan jenisnya sangat beragam. Dakwah dapat dilaksanakan melalui tulisan di berbagai media massa, baik media cetak seperti buku-buku, majalah, dan surat kabar, dan dapat pula melalui media elektronik seperti radio, dan televisi. Kegiatan dakwah juga dapat dilaksanakan melalui lembaga-lembaga sosial seperti sekolah, masjid, majlis ta'lim, organisasi masyarakat, dan perpustakaan.

Pelaksanaan kegiatan dakwah melalui perpustakaan antara lain dapat ditunjukkan dengan beberapa hal sebagai berikut :

Pertama, Sebagai lembaga informasi, perpustakaan dituntut untuk menyediakan berbagai bahan atau sumber informasi

yang sesuai dengan kepentingan dan tingkat berfikir para pemakainya. Hal ini tidak saja didasarkan atas kesesuaian koleksi dengan para pemakai, tetapi juga sebagai strategi untuk menarik mereka datang ke perpustakaan serta agar materi atau informasi yang disediakan dapat dipahami oleh pemakai perpustakaan. Dalam perspektif dakwah, kesesuaian antara materi dengan masyarakat sebagai obyek dakwah akan sangat membantu untuk memahami informasi atau pesan yang disampaikan sehingga dapat diamalkannya dalam kehidupan.

Kedua, Perpustakaan tidak hanya harus menyediakan bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan individu, tetapi juga harus dapat memilah dan memilih atau menyeleksinya. Perpustakaan akan berperan menjadi lembaga sensor. Dengan peran ini perpustakaan diharapkan dapat memberikan informasi yang benar, dan tidak membingungkan apalagi menyesatkan masyarakat. Perpustakaan akan menjadi penyampai kebenaran (*tawashau bil haq*), dan menjadi penyampai ayat-ayat Allah.

Ketiga, Informasi dalam berbagai bentuk dan jenisnya merupakan bahan atau koleksi yang disediakan perpustakaan. Oleh karena itu di samping perlunya beragam bentuk media penyimpan infor-

masi seperti buku-buku, majalah, surat kabar, dan bahan-bahan audio-visual, juga perlunya beragam isi informasi. Penyediaan satu jenis informasi akan menjadikan para pemakai terbatas pengetahuannya. Penyediaan informasi beragam seperti dengan penyediaan bahan-bahan dari berbagai mazhab atau aliran diharapkan dapat memperluas wawasan masyarakat serta mengikis fanatisme madzhab yang pada gilirannya dapat mengurangi keresahan di dalam masyarakat akibat persoalan perbedaan dalam persoalan khilafiyah.

Keempat, Perpustakaan harus mampu menjadi pusat informasi Islam, menjadi pusat referal (*reference center*) dalam bidang kajian Islam. Perpustakaan akan menjadi sarana belajar dan penelitian masyarakat dalam bidang ilmu agama Islam, atau menjadi sarana untuk mengisi waktu luang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Di samping itu, perpustakaan juga dituntut secara aktif menyebarluaskan berbagai informasi keislaman kepada masyarakat luas, baik secara langsung maupun dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga sosial keagamaan lainnya dalam menyebarluaskannya seperti menyebarluas-

kan berbagai fatwa ulama berkaitan dengan masalah tertentu.

Kelima, Perpustakaan dalam batas-batas tertentu juga diharapkan dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan ilmiah, baik melalui bedah buku, diskusi-diskusi, seminar dan kegiatan-kegiatan lainnya sebagai sarana pengembangan wawasan dan pengetahuan masyarakat. Dengan berbagai kegiatan tersebut diharapkan perpustakaan dapat berperan serta dalam membentuk masyarakat yang dicita-citakan yang sesuai dengan tujuan dakwah Islam, yaitu terbentuknya tatanan masyarakat yang sesuai dengan ketentuan Allah dan RasulNya.

Penutup

Demikian penting peran perpustakaan dalam masyarakat sehingga keberadaannya perlu disadari dan mendapat perhatian yang proporsional. Keberadaan perpustakaan di samping akan tergantung pada masyarakat, juga berpengaruh dalam perkembangan dan pembentukan masyarakat itu sendiri. Perpustakaan akan berperan dalam menciptakan suatu masyarakat yang dicita-citakan, masyarakat yang sesuai dengan apa yang digariskan oleh Allah melalui al-Qur'an dan hadits nabi, dan menjadi tujuan dalam kegiatan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Doyle, Lauren B., *Information Retrieval and Processing*, Los Angeles: Melville Publishing Co., 1975
- Groman, Jeff, *The world Book Encyclopedia: Library*, London: World Book International, 1994
- Hadi, Mahfudz Syamsul dkk., *Rahasia Keberhasilan Dakwah K.H. Zainuddi M.Z.*, Surabaya: Ampel Suci, 1994
- Horrison, K.C., *The Library and the Community*, 3st Ed., London: Andre Deutsch, 1977
- Lancaster F.W., *Information Retrieval System; Charracteritics, Testing and Evaluation*, NewYork: Wiley, 1979
- Light, JR, Donald. & Suzanne Keller, *Sociology*, New York: Alfred A. Knopf, 1975
- Saleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993